BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator penting dalam perekonomian modern sebagai sarana untuk memperoleh dana melalui penerbitan instrumen keuangan bagi perusahaan, pemerintah dan lembaga lainnya adalah pasar modal. Kesehatan perekonomian suatu negara dapat dinilai dari kondisi pasar modal. Dalam Buku Saku Pasar Modal, (2023:1), menyatakan bahwa "Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian di Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor). Kedua, pasar modal dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi".

Pasar modal berperan sebagai jembatan antara para investor dengan perusahaan atau instansi pemerintah melalui transaksi instrumen keuangan jangka panjang, seperti obligasi, saham, seta produk turunan lainnya. Kegiatan pasar modal di Indonesia dikelola oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI menampung berbagai jenis saham dari berbagai sektor industri, termasuk sektor perbankan.

Sektor perbankan memegang peranan strategis dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan nasional, yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, kemudian menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit atapun pembiayaan

lainnya. Sehingga proses intermediasi tersebut memiliki peran dalam mendukung aktivitas ekonomi riil, meningkatkan investasi, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Maka dari itu, kondisi dan kinerja industri perbankan sering dijadikan indikator utama dalam menilai kesehatan sistem keuangan suatu negara (Kasmir, 2019).

Industri perbankan di Indonesia beberapa tahun terakhir mengalami banyak perubahan dan tekanan yang cukup sulit, akibat pandemi COVID-19. Tepat di tahun 2023 Sesuai Keppres Nomor 17 tahun 2023, status pandemi COVID-19 telah berakhir. Pasca pandemi COVID-19, industri perbankan mulai memasuki fase pemulihan. Namun, proses pemulihan tersebut tidak serta merta berjalan dengan mulus. Berbagai tantangan, seperti perubahan kebijakan suku bunga global, inflasi, dan ketidak pastian ekonomi global dapat memengaruhi kinerja perusahaan perbankan dan pergerakan harga sahamnya (Wijono et al., 2023).

Investor cenderung memindahkan investasinya ke aset yang dianggap memiliki fundamental yang kuat dan tingkat risiko yang lebih rendah pasca pandemi, dikenal sebagai fenomena *flight to quality* (Alia et al., 2026). Tanda-tanda ini terlihat dari bertambahnya minat investor pada saham-saham bank besar yang memiliki modal yang kuat, aset yang berkualitas tinggi, dan porsi pasar yang besar. Dinamika industri perbankan di Indonesia dipengaruhi oleh kebijakan regulasi dan perkembangan teknologi. Karena hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerapkan aturan baru tentang pengelompokan kekuatan modal perbankan melalui Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI). Mengacu pada POJK No.12/POJK.03/2021 tentang bank umum. OJK

melakukan pengelompokan terhadap bank umum konvensional berdasarkan pada modal inti. Dalam peraturan OJK terbaru POJK No.12/POJK.03/2021, perbankan dikelompokan menjadi 4 kelompok KBMI. KBM 1 untuk kelompok bank dengan modal inti sampai dengan Rp6 triliun. KBMI 2 untuk kelompok bank dengan modal inti lebih dari Rp6 triliun – Rp14 triliun. KBMI 3 kelompok bank dengan modal inti lebih dari Rp14 triliun – Rp70 triliun. Sementara itu, syarat untuk masuk kedalam klasifikasi bank KBMI 4 bank harus memiliki modal inti diatas Rp70 triliun.

Sebelumnya pada regulasi lama pengelompokan bank umum menggunakan BUKU (Bank Umum Kegiatan Usaha). Terdapat empat kelompok BUKU, yaitu BUKU I kelompok bank yang memiliki modal inti kurang dari Rp1 triliun. BUKU II bank dengan modal inti Rp1 triliun – hingga Rp5 triliun. BUKU III kelompok bank dengan modal inti Rp5 triliun – Rp30 triliun. Kemudian BUKU IV, kelompok bank dengan modal inti lebih dari Rp30 triliun.

Pada regulasi lama BUKU pengelompokan bank berdasarkan modal dengan batasan jenis layanan dan produk usaha yang diperbolehkan untuk diberikan. Sedangkan pada regulasi baru KBMI mengelompokan bank hanya berdasarkan jumlah modal inti saja, tanpa membatasi kegiatan usaha secara kaku. Untuk saat ini terdapat empat bank yang masuk dalam kasifikasi KBMI 4, yaitu Bank BCA, Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BNI.

Sebagai *market leaders*, kinerja keuangan kelompok KBMI 4 tidak hanya menjadi barometer kesehatan perbankan nasional, namun juga menjadi instrument investasi yang paling banyak diminati oleh para investor di Bursa

Efek Indonesia (BEI). Bagi investor keputusan untuk membeli, mempertahankan, atau menjual saham perbankan sangat bergantung pada penilaian terhadap nilai perusahaan. Ketika melakukan analisis investasi, investor menggunakan berbagai indikator keuangan. umumnya mengandalkan analisis fundamental terhadap rasio profitabilitas dan nilai pasar, di antaranya adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS).

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan efesiensi bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dikelola. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi investor akan cenderung melihat prospek perusahaan dengan mengamati rasio keuangan perusahaan. Salah satu indikator investor dalam pengambilan keputusan yaitu dengan melihat nilai ROA. Salah satu indikator untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam pengelolaan aset ialah ROA (Yuniawati et al., 2024).

Selain ROA yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi bank dalam mengelola perusahaan, *Return On Equity* (ROE) digunakan mengukur kemampuan bank dalam memberikan tingkat pengembalian atas modal yang disetor oleh pemegang saham. Semakin tinggi ROE semakin besar juga pengembalian yang diberikan untuk investor (Suhartono et al., 2026). Kemudian *Earnings Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya bagian laba bersih yang dialokasikan untuk setiap lembar saham yang beredar, secara langsung menggambarkan keuntungan riil bagi investor.

Secara teoritis peningkatan nilai ROA, ROE, dan EPS akan memberikan sinyal ke pasar yang berujung pada perubahan harga saham. Namun hubungan antara rasio keuangan dan harga saham tidak selalu menjukkan hasil yang konsisten dalam berbagai penelitian empiris. Dalam penelitian Sinaga & Rahman (2025) ROA berpengaruh positif terhadap perubahan harga saham. Hal ini berbeda dengan penelitan yang dilakukan oleh Kom & Giyartingrum (2026) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Sari (2021) ROE berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan. Sejalan dengan penelitian Maulana et al., (2026) bahwa ROE berpengaruh posotif terhadap harga saham. Namun dalam penelitian lain ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Nugraha & Triyonowati, 2023).

Begitu juga pada *Earnings Per Share* (EPS), EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham (Tahir et al., 2021). Namun berbeda dengan penelitian P Elizabeth (2023) yang menunjukan hasil bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dan masih terdapat inkonsisten hasil penelitian, maka menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"ANALISIS PENGARUH *RETURN ON ASSETS* (ROA), *RETURN ON EQUITY* (ROE) DAN *EARNINGS PER SHARE* (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perode Triwulan 2023-2025?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perode Triwulan 2023-2025?
3. Apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perode Triwulan 2023-2025?
4. Apakah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh secara Simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perode Triwulan 2023-2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perode Triwulan 2023-2025.

2. Untuk menguji apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perode Triwulan 2023-2025.
3. Untuk menguji apakah *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perode Triwulan 2023-2025.
4. Untuk menguji apakah *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan KBMI 4 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perode Triwulan 2023-2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. **Manfaat Teoritis**

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu akuntansi dalam bidang manajemen keuangan. Peneliti berharap hasil dari peneletian ini bisa diganakan sebagai dasar, acuan dan literatur tambahan bagi peneliti selanjutnya terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham.

2. **Manfaat Praktis**

   a) **Bagi Penulis**

      Dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang mendalam kepada peneliti mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham.

b) Bagi Investor dan Calon Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komperhensif mengenai rasio keuangan mana yang memberikan sinyal kuat terhadap harga saham, sehingga dapat membantu proses pengambilan yang keputusan lebih rasional dan miminim risiko.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi bahan acuan atau referensi literatur dalam pengembangan lebih lanjut berkaitan dengan masalah pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham.